



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 9791-9800

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Persepsi Masyarakat dalam Mendukung Pengembangan Potensi Daya Tarik Wisata Sejarah di Desa Wisata Letvuan Maluku Tenggara

Pradina Anjarwaty Sukirno^{1✉}, Irma F. Lovihan², Melissa J. Renjaan³

Politeknik Perikanan Negeri Tual

Email: pradina@polikant.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat Desa Wisata Letvuan dalam mendukung pengembangan potensi daya Tarik wisata sejarah. Metode dalam penelitian ini ialah metode kualitatif serta analisis data yaitu analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, persepsi masyarakat desa Letvuan dalam mendukung pengembangan atraksi wisata sejarah pada Desa Wisata Letvuan menunjukkan nilai atau poin rata-rata 4.4 yang masuk dalam kategori Sangat mendukung/ Sangat setuju, persepsi masyarakat desa Letvuan dalam mendukung pengembangan amenities wisata sejarah pada Desa Wisata Letvuan menunjukkan nilai atau poin rata – rata 4.4 yang termasuk dalam kategori Sangat Setuju/ Sangat Mendukung, persepsi masyarakat desa Letvuan dalam mendukung pengembangan aksesibilitas wisata sejarah pada Desa Wisata Letvuan menunjukkan nilai atau poin rata –rata 4.0 yang termasuk dalam kategori mendukung/ setuju, persepsi masyarakat desa Letvuan dalam mendukung pengembangan jasa pendukung lainnya pada daya tarik wisata sejarah pada Desa Wisata Letvuan menunjukkan nilai rata –rata 4.5 yang termasuk dalam kategori Sangat mendukung/ Sangat setuju. Dengan total skor rekapitulasi yang diperoleh adalah 17,3 dengan skor rata-ratanya 4,3. Dengan demikian, seluruh masyarakat menyatakan Sangat Setuju atau Sangat mendukung Pengembangan Potensi Daya Tarik Wisata Sejarah di Desa Wisata Letvuan.

Kata Kunci: *Persepsi, Wisata Sejarah, Desa Wisata Letvuan*

Abstract

This study aims to determine the perception of the Letvuan Tourism Village community in supporting the development of potential historical tourism attractions. The research method used is a qualitative method with data analysis using qualitative descriptive analysis. Based on the results of the study, the perception of the Letvuan village community in supporting the development of historical tourism attractions in the Letvuan Tourism Village shows an average value of 4.4 which is included in the Strongly Agree / Strongly Support category, the perception of the Letvuan village community in supporting the development of historical tourism amenities in the Letvuan Tourism Village shows an average value of 4.4 which is included in the Strongly Agree / Strongly Support category, the perception of the Letvuan village community in supporting the development of historical tourism accessibility in the Letvuan Tourism Village shows an average value of 4.0 which is included in the Agree / Support category, the perception of the Letvuan village community in supporting the development of other supporting services in historical tourism attractions in the Letvuan Tourism Village shows an average value of 4.5 which is included in the Strongly Agree / Strongly Support category. With a total recapitulation score obtained is 17.3 with an average score of 4.3. Thus, the entire community stated that they Strongly Agree or Strongly Support the Development of Potential Historical Tourism Attractions in Letvuan Tourism Village.

Keywords: Perception, Historical Tourism, Letvuan Torism Village

PENDAHULUAN

Industri pariwisata adalah salah satu pioner pembangunan yang keberadaannya mampu memberikan dampak positif untuk kegiatan lainnya. Perkembangannya harus lebih diperhatikan, karena memberikan pemasukan devisa negara, memberikan kesempatan kerja dan membawa serta aspek budaya (Herlina, 2011). Pariwisata dengan objek daya tarik sejarah ialah suatu potensi yang secara umum dimiliki setiap daerah di Indonesia yang menjadikan suatu daerah berbeda dengan daerah lainnya (Suyatmin, 2014). Destinasi wisata sejarah mampu dikembangkan dengan perhatian dan dukungan masyarakat merupakan tolak ukur suksesnya pembangunan wisata. Pendekatan yang partisipatif dapat memfasilitasi jalannya prinsip-prinsip pembangunan pariwisata, menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat (Pudyatmoko et al., 2020).

Desa Wisata Letvuan ialah salah satu Desa Wisata di Kabupaten Maluku Tenggara yang kaya akan potensi wisata sejarah. Adanya makam Raja Ohivuur adalah bukti sejarah lahirnya hukum Larvul Ngabal. Hal ini juga merupakan kekayaan sejarah yang akan menjadi pemicu serta penggerak utama dari pengunjung. Tidak hanya Makam Raja saja namun terdapat kampung lama Nen dit Sakmas, Bangker Jepang, serta Goa Hawang

dengan cerita sejarahnya. Dukungan masyarakat lewat partisipasi masyarakat dalam mempertahankan daya tarik wisata juga merupakan kontribusi yang signifikan untuk meningkatkan persepsi. Penting dalam prosesnya melibatkan masyarakat untuk kegiatan pengembangan wisata sejarah, hingga akhirnya masyarakat mulai memiliki rasa tanggung jawab dalam menjaga kelestarian potensi sumber daya alamnya (Palimbunga, 2017). Oleh karena itu persepsi menjadi sangat penting, mengingat dukungan masyarakat terhadap pengembangan pariwisata masih sangat dibutuhkan, sehingga perlu adanya penelitian awal tentang persepsi masyarakat dalam mendukung pengembangan potensi daya tarik wisata sejarah di Desa Wisata Letvuan. Adapun tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui dan menganalisis persepsi masyarakat dalam mendukung pengembangan potensi daya tarik wisata sejarah di Desa Wisata Letvuan Maluku Tenggara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlangsung selama dua bulan yaitu dimulai pada bulan Mei hingga bulan Juni 2024 di Desa Wisata Letvuan, Kabupaten Maluku Tenggara. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dimana penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kategori tertentu. Sampel yang diambil yaitu masyarakat Desa Letvuan. Pertimbangan yang digunakan adalah sampel dengan usia 18-40 tahun yang mampu menjawab pertanyaan. Setelah mengetahui jumlah populasi pada desa Letvuan, selanjutnya adalah menentukan sampel yang akan menjadi responden dalam penelitian.

Adapun penelitian ini menggunakan Rumus Slovin (Sugiyono, 2019) dalam mengukur sampel yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sample/ jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sample yang masih bisa ditolerir

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{400}{1 + (400 \times 0,1)^2}$$

$$n = \frac{400}{1 + (400 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{400}{1 + 4}$$

$$n = \frac{400}{5} = 80$$

Berdasarkan perhitungan dengan rumus maka sampel dalam penelitian ini ialah 80 orang dari 400 populasi.

Skala Pengukuran

Skala pengukuran menggunakan *Skala Linkert*. Responden akan diberikan pertanyaan dalam bentuk kuisisioner menggunakan skoring. Skoring tersebut bernilai 1-5, dimana poin 1 merupakan jawaban paling rendah dan 5 paling tinggi. Poin 5 merupakan jawaban yang sangat setuju, Poin 4 setuju, Poin 3 adalah jawaban ragu-ragu, poin 2 tidak setuju dan poin 1 untuk jawaban sangat tidak setuju. Oleh karena itu demi memperoleh peringkat persepsi masyarakat desa Letvuan, maka diajukan beberapa pertanyaan yang nilai total maksimal 5 dan minimal 1. Untuk menghitung presentase jawaban digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah responden

Setelah itu, nilai tiap responden dijumlahkan, kemudian diperoleh urutan peringkat dengan skala penilaian yaitu:

$$\text{Selisih per kategori} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Analisis Data

peneliti menggunakan statistik kuantitatif deskriptif. Peneliti mengumpulkan data melalui kuesioner yang disebar, dan kemudian hasilnya, yaitu angka dideskripsikan menggunakan deskriptif.

1. Penyeleksian data

Apabila proses pengumpulan data telah selesai, maka penulis dapat memutuskan tentang data tersebut untuk dapat diolah.

2. Tabulasi data

Penulis dalam prosesnya melakukan tiga langkah tabulasi data. Peneliti membuat suatu tabel, memasukkan jawaban untuk setiap pertanyaan maupun setiap responden, dan langkah berikutnya adalah mengolah data dan membuat kesimpulan.

3. Mengolah data dan membuat kesimpulan

Untuk mencapai kesimpulan penelitian, penulis akan mengolah data yang sudah di tabulasi dan kemudian mendeskripsikannya kedalam sebuah kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Masyarakat

Persepsi menurut Triana (2015) adalah suatu proses terjadi dalam diri individu ketika mereka menggunakan proses, pikiran, dan perasaan untuk merespons lingkungannya. Tanggapan-tanggapan ini menjadi landasan bagi perilakunya. Persepsi seseorang terhadap suatu hal dapat juga diartikan sebagai persepsi. Lingkungan yang dipengaruhi oleh karakteristik dan kepribadian seseorang disekitarnya. Apabila objek persepsi lingkungan hidup seseorang mempunyai nilai positif yang dapat mempengaruhi nilai fisik dan psikis orang yang mempersepsikannya, sehingga pasangannya dapat menggugah perilaku masyarakat yang tertib dan ramah lingkungan. Persepsi masyarakat dalam penelitian ini yaitu persepsi masyarakat desa Letvuan dalam mendukung pengembangan potensi daya tarik wisata sejarah di Desa Wisata Letvuan.

a) Persepsi Masyarakat Ohoi Letvuan dalam Mendukung Pengembangan Potensi Daya Tarik Wisata Sejarah

Tabel 1. Persepsi Masyarakat desa Letvuan dalam Mendukung Pengembangan Atraksi Wisata Sejarah

No	Wisata Sejarah					Jumlah	Rata – Rata
	Sangat Setuju (5)	Setuju (4)	Cukup Setuju (3)	Tidak Setuju (2)	Sangat Tidak Setuju (1)		
1	53	17	3	7	0	356	4.5
2	58	12	3	7	0	361	4.5
3	44	23	4	8	1	341	4.3
4	58	16	1	5	0	367	4.6
5	48	22	3	7	0	351	4.4
6	40	31	1	7	1	342	4.3

7	53	17	1	9	0	354	4.4
8	57	13	1	9	0	358	4.5
9	46	22	4	7	1	345	4.3
10	60	17	1	1	0	373	4.7

Hasil pada tabel 1. diketahui dilihat bahwa pernyataan pertama indikator atraksi wisata Makam Raja adalah daya tarik wisata sejarah dilihat dari mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 53 orang, setuju sebanyak 17 orang, tidak setuju sebanyak 3 orang, dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju hal ini menjelaskan bahwa Makam Raja memang termasuk dalam potensi atraksi wisata sejarah. Pernyataan kedua kampung lama Nen Dit atau Woma Rer adalah daya tarik wisata sejarah dilihat dari 58 orang memilih jawaban sangat setuju, 12 orang menjawab setuju, 3 orang menjawab cukup setuju, 7 orang menjawab tidak setuju, sementara tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju maka Kampung lama Nen Dit atau Woma Rer adalah potensi daya tarik wisata sejarah. Pernyataan ketiga Lapangan trikora adalah daya tarik wisata sejarah 44 orang menjawab sangat setuju, 23 orang menjawab setuju, 4 orang menjawab cukup setuju, 8 orang menjawab tidak setuju, dan 1 orang menjawab sangat tidak setuju maka dapat dilihat 44 orang menjawab sangat setuju dapat mengidentifikasi bahwa Lapangan Trikora memang merupakan potensi atraksi wisata sejarah. Pernyataan keempat Goa Hawang adalah daya tarik wisata sejarah dengan 58 orang menjawab sangat setuju, 16 orang menjawab setuju, 1 orang menjawab cukup setuju, 5 orang menjawab tidak setuju, serta tidak ada orang yang menjawab sangat tidak setuju, maka dapat dilihat 58 orang menjawab sangat setuju dapat mengidentifikasi bahwa Goa Hawang termasuk dalam potensi wisata sejarah. Pernyataan kelima seberapa penting menurutmu untuk melestarikan warisan sejarah lokal? Responden yang memilih sangat setuju 48 orang, setuju 22 orang, cukup setuju 3 orang, tidak setuju 7 orang, dan yang sangat tidak setuju tidak ada, maka dapat diidentifikasi bahwa sangat penting untuk melestarikan warisan sejarah lokal.

Pernyataan keenam wisata sejarah dapat bermanfaat bagi perekonomian masyarakat sekitar, responden yang memilih sangat setuju 40 orang, setuju 31 orang, cukup setuju 1 orang, tidak setuju 7 orang, dan sangat tidak setuju 1 orang, maka dapat diidentifikasi bahwa wisata sejarah sangat bermanfaat bagi perekonomian masyarakat sekitar. Pernyataan ketujuh Daya Tarik Makam Raja memiliki nilai dan keasriaan yang patut dijaga, responden yang memilih sangat setuju 53 orang, setuju 17 orang, cukup setuju 1 orang, tidak setuju 9 orang, dan sangat tidak setuju tidak ada, maka dapat diidentifikasi

Makam Raja memang memiliki nilai dan keasrian yang patut dijaga dari masa ke masa. Pernyataan kedelapan Daya Tarik Kampung Lama Nen Dit atau Woma Rer memiliki nilai dan keasriaan yang patut dijaga, responden yang memilih sangat setuju 57 orang, setuju 13 orang, cukup setuju 1 orang, tidak setuju 9 orang, dan sangat tidak setuju tidak ada, maka dapat diidentifikasi bahwa Kampung Lama Nen Dit atau Woma Rer memiliki nilai dan keasriaan yang patut dijagadari masa ke masa.

Pernyataan kesembilan Daya Tarik Lapangan Trikora memiliki nilai dan keasriaan yang patut dijaga, responden yang memilih sangat setuju 46 orang, setuju 22 orang, cukup setuju 4 orang, tidak setuju 7 orang, dan sangat tidak setuju 1 orang, maka dapat diidentifikasi bahwa Tarik Lapangan Trikora memiliki nilai dan keasriaan yang patut dijaga dari masa ke masa. Pernyataan kesepuluh Daya Tarik Goa Hawang memiliki nilai dan keasriaan yang patut dijaga, responden yang memilih sangat setuju 60 orang, setuju 17 orang, cukup setuju 1 orang, tidak setuju 1 orang, dan sangat tidak setuju tidak ada, maka dapat diidentifikasi bahwa Tarik Goa Hawang memiliki nilai dan keasriaan yang patut dijaga dari masa ke masa. Dapat dilihat bahwa rata – rata dari setiap pernyataan termasuk pada kategori sangat setuju/ sangat mendukung. Tabel 4.10. Rekapitulasi Persepsi Masyarakat desa Letvuan dalam Mendukung Pengembangan Daya Tarik Wisata Sejarah pada Desa Wisata Letvuan.

Tabel 2. Rekapitulasi persepsi masyarakat desa wisata Letvuan

No	Kategori	Skor	Sikap
1	Persepsi Masyarakat Ohoi Letvuan dalam Mendukung Pengembangan Atraksi Wisata Sejarah pada Desa Wisata Letvuan <i>Paradise</i>	4.4	Sangat Setuju
2	Persepsi Masyarakat Ohoi Letvuan dalam Mendukung Pengembangan Amenitas Sejarah pada Desa Wisata Letvuan <i>Paradise</i>	4.4	Sangat Setuju
3	Persepsi Masyarakat Ohoi Letvuan dalam Mendukung Pengembangan Aksesibilitas Sejarah pada Desa Wisata Letvuan <i>Paradise</i>	4.0	Setuju
4	Persepsi Masyarakat Ohoi Letvuan dalam Mendukung Pengembangan Jasa Pendukung Lainnya pada Daya Tarik Wisata Sejarah pada Desa Wisata Letvuan <i>Paradise</i>	4.5	Sangat Setuju
	Jumlah	17.3	
	Rata – rata	4.3	

Berdasarkan hasil penelitian, persepsi masyarakat Ohoi Letvuan dalam mendukung pengembangan daya tarik wisata sejarah pada Desa Wisata Letvuan *Paradise* yang ditinjau dari masing – masing indikator adaah sebagai berikut:

1. Indikator Atraksi Wisata

Persepsi Masyarakat desa Letvuan dalam Mendukung Pengembangan Atraksi Wisata Sejarah pada Desa Wisata Letvuan menunjukkan nilai rata –rata 4.4 yang termasuk dalam kategori Sangat Setuju/ Sangat Mendukung, sesuai dengan yang dikatakan oleh Yoeti (2008) “Semua objek dan atraksi yang tersedia sebagai daya tarik wisata yang menjadi alasan wisatawan untuk mengunjungi destinasi wisata”. Ha ini juga dikatakan oleh Suwena dan Widyatmaja (2017) “Salah satu daya tarik yang memiliki nilai tersendiri dan mampu menarik para wisatawan agar mau berkunjung ke tempat tujuan daerah wisata”

2. Indikator Amanitas

Persepsi Masyarakat desa Letvuan dalam Mendukung Pengembangan Amenitas Wisata Sejarah pada Desa Wisata Letvuan menunjukkan nilai rata –rata 4.4 yang termasuk dalam kategori Sangat Setuju/ Sangat Mendukung, sesuai dengan yang disampaikan oleh Mill (2000) dalam Rahayu, dkk (2018) “Pengembangan pariwisata melalui penyediaan fasilitas infrastruktur, wisatawan dan penduduk setempat akan saling diuntungkan”.

3. Indikator Aksesibilitas

Persepsi Masyarakat desa Letvuan dalam Mendukung Pengembangan Aksesibilitas Wisata Sejarah pada Desa Wisata Letvuan menunjukkan nilai rata –rata 4.0 yang termasuk dalam kategori Setuju/ Mendukung, sesuai dengan yang dikatakan Sheth dan Sisodia (2012) “Sejauh mana pelanggan dapat dengan mudah memperoleh dan menggunakan produk”. Tjiptono (2014), mengatakan bahwa “Aksesibilitas adalah lokasi yang dilalui atau mudah dijangkau sarana transportasi umum”.

4. Indikator Jasa Pendukung Lainnya

Persepsi Masyarakat desa Letvuan dalam Mendukung Pengembangan Jasa Pendukung Lainnya pada Daya Tarik Wisata Sejarah pada Desa Wisata Letvuan menunjukkan nilai rata –rata 4.5 yang termasuk dalam kategori Sangat Setuju/ Sangat Mendukung, sesuai dengan yang dikemukakan Cooper dkk (2000) “Dukungan yang disediakan oleh organisasi, pemerintah daerah, kelompok, atau pengelola destinasi wisata untuk menyelenggarakan kegiatan wisata”

Berdasarkan rekapitulasi persepsi masyarakat dalam mendukung pengembangan potensi daya tarik wisata sejarah di Desa Wisata Letvuan secara keseluruhan, total skoring diperoleh ialah 17,3 hingga skor rata-rata yaitu 4,3. Dengan demikian persepsi masyarakat dalam mendukung pengembangan potensi daya tarik wisata sejarah di Desa Wisata Letvuan diketahui bahwa seluruh masyarakat sangat setuju atau sangat mendukung pengembangan potensi daya tarik wisata sejarah dikembangkan dengan kepastian bahwa pengembangan lokasi wisata harus memperhatikan keasrian lingkungan, keberlanjutan sumber daya alam dan menjaga nilai sosial budaya masyarakat setempat. Selain itu pelibatan masyarakat dalam seluruh rangkaian kegiatan harus terjamin agar masyarakat juga merasakan manfaat dari adanya kegiatan wisata budaya di desa Letvuan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang diperoleh menunjukkan persepsi masyarakat desa Letvuan dalam mendukung pengembangan atraksi wisata sejarah pada Desa Wisata Letvuan menunjukkan nilai rata-rata 4.4 yang termasuk dalam kategori Sangat Setuju/ Sangat Mendukung, persepsi masyarakat desa Letvuan dalam mendukung pengembangan amenities wisata sejarah pada Desa Wisata Letvuan *Paradise* menunjukkan nilai rata-rata 4.4 yang termasuk dalam kategori Sangat Setuju/ Sangat Mendukung, Persepsi Masyarakat desa Letvuan dalam mendukung pengembangan aksesibilitas wisata sejarah pada Desa Wisata Letvuan menunjukkan nilai rata-rata 4.0 yang termasuk dalam kategori Setuju/ Mendukung, persepsi masyarakat desa Letvuan dalam mendukung pengembangan jasa pendukung lainnya pada daya tarik wisata sejarah pada Desa Wisata Letvuan menunjukkan nilai rata-rata 4.5 yang termasuk dalam kategori Sangat Setuju/ Sangat Mendukung. Dengan total nilai rekapitulasi adalah 17,3 hingga nilai rata-ratanya 4,3. Dengan demikian, seluruh masyarakat menyatakan Sangat Setuju atau Sangat mendukung pengembangan potensi daya tarik wisata sejarah di Desa Wisata Letvuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Herlina, Antonia, Maria, Fatima, De, Jesus. 2011. Pengaruh Bauran Pemasaran Obyek Wisata Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan di pantai Areia Branca Kecamatan Cristo Rei Kabupaten Dili Timor Leste. (Abstrak Hasil Penelitian. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta).
- Mill Robert Christie. 2000. Tourism The Internasional Bussines. Jakarta: PT. Raja Grafindo

Persada.

- Palimbunga, I.P. 2017. Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kampung Wisata Tablansu Kabupaten Jayapura Provinsi Papua.
- Pudyatmoko, S., Fandeli, C., Martani, W., Kaharuddin. 2020. Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Ekowisata Local Communities Participation in Ecotourism Development. In Jurnal Ilmu Kehutanan, 14(1), 42-54.
- Rahayu, R.P., Rochmah S., Ribawanto, H. 2018. Strategi Pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan Pariwisata Di Kabupaten Jombang. Jurnal Administrasi Publik (JAP), 3(1),122-127.
- Sheth, J., N. dan Sisodia, R., S., 2012. The 4A's of Marketing. Creating Value for Customers, Companies and Society, Routledge, New York.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suyatmin. 2014. Model Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya Berbasis Kearifan Lokal untuk Memacu Daya Tarik Wisata Budaya-Sejarah: Kasus di Kawasan Kota Lama Semarang, Jawa Tengah. Surakarta: Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Tjiptono Fandi. 2014. Service, Quality & Satisfaction. Edisi 3. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Triana. 2015. Pengantar Manajemen (3 in 1). Kebumen: Mediaterra.
- Yoeti Oka A. 2008. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta: Pradnya Paramita.